



Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik di SD Mutiara Indah

Introduction Of Independent Learning Curriculum To Students at SD Mutiara Indah

*Rezeki Putra Gulo¹, Sariani Hia², Erwin Zai³
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta^{1 2 3}
Korespondensi penulis : rezekiputra05@gmail.com

Article History:

Received: 10 April 2023

Revised: 21 mei 2023

Accepted: 10 Juni 2023

Keywords: Independent Learning Curriculum; Learners; Mutiara Indah Elementary School; Activity.

Abstract: *This PkM activity was held at Mutiara Indah Elementary School, Kualeu Village, Oinlase District, East Tengah Selatan District, So'e City. The method used is a field survey and library research. The PkM activities carried out were an attempt to "introduce the Free Learning Curriculum for Students at Mutiara Indah Elementary School". The background for organizing this activity, namely: Students at Mutiara Indah Elementary School do not yet understand and apply the Merdeka Curriculum in the learning process. This is because some teachers at Mutiara Indah Elementary School still do not understand in depth about this new curriculum, and some teachers even use K-2013. Referring to this problem, the PkM organizing team offered several ideas in the form of activities, namely: Conducting introductory education on the Free Learning Curriculum at Mutiara Indah Elementary School. This activity includes an explanation of the meaning, function, benefits, and how to apply the Independent Curriculum to learning activities in the classroom and outside the classroom.*

Abstrak. Kegiatan PkM ini diselenggarakan di SD Mutiara Indah, Desa Kualeu, Kecamatan Oinlase, Kabupaten Timur Tengah Selatan, Kota So'e. Metode yang digunakan adalah survei lapangan dan riset pustaka. Kegiatan PkM yang dilaksanakan merupakan upaya untuk "Memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik di SD Mutiara Indah". Adapun latar belakang penyelenggaraan kegiatan ini, yakni: Peserta didik di SD Mutiara Indah belum memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini disebabkan karena beberapa guru di SD Mutiara Indah masih ada yang belum memahami secara mendalam kurikulum baru ini, bahkan masih ada sebagian yang menggunakan K-2013. Mengacu dari masalah tersebut, team penyelenggara PkM menawarkan beberapa gagasan dalam bentuk kegiatan, yakni: Mengadakan edukasi bersifat pengenalan terhadap Kurikulum



Merdeka Belajar di SD Mutiara Indah. Kegiatan ini mencakup tentang pemaparan pengertian, fungsi, manfaat, dan cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar; Peserta Didik; SD Mutiara Indah; Kegiatan.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting.¹ Kurikulum memuat tentang uraian dari visi misi dan tujuan pendidikan dari suatu lembaga (institusi) pendidikan. Menurut Khoirurrijal dkk bahwa,² Kurikulum mesti terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat yang sedang dibangun. Hal ini tampak dari pengembangan kurikulum terkini yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi,³ pengoptimalan pembelajaran agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar dan metode mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan minat belajar peserta didik.

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu terobosan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional,⁴ yaitu: meningkatkan SDM Indonesia dan daya saing yang lebih progresif dibanding dengan negara-negara lainnya. Kualitas SDM yang unggul dan berdaya saing diaktualisasikan kepada peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki penalaran tinggi terutama dalam bidang literasi dan numerik. Kebijakan Merdeka Belajar memiliki beberapa alasan penting, yakni:

¹ Karnawati Karnawati and Priyantoro Widodo, "Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* vol. 3, no. 1 (2019): 82–89.

² Khoirurrijal Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (malang: CV. Literasi nusantara abadi, 2022), 5.

³ Peggy Lucia Marita "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen" *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, vol. 7, no. 1 (2023): 159–174.

⁴ Dewi Rahmadayanti Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* vol. 6, no. 4 (2022): 7174–7187.

Pertama, regulasi pendidikan selama ini lebih bersifat kaku dan mengikat, seperti peraturan RPP, UN, dan lain sebagainya. Regulasi tersebut terbukti kurang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Kedua, pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tidak sesuai target (harapan). Hal ini tampak dari hasil dan pencapaian belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi.⁵

Ketiga, kegiatan pembelajaran yang ditawarkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak kaku dan mengikat. Melainkan memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik dan kebebasan mengajar kepada guru. Ringkasnya adalah guru dan peserta didik dimerdekakan dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Sehingga, dengan demikian pendidikan dapat kembali pada hakikat yang sebenarnya, yaitu pendidikan yang memanusiakan manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengingat bahwa Kurikulum Merdeka wajib dan harus diimplementasikan ke dalam lembaga pendidikan oleh tenaga pendidik (guru), maka team penyelenggara PkM mengambil bagian untuk berkontribusi memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Mutiara Indah. Kegiatan Abdimas ini diselenggarakan di SD Mutiara Indah, Desa Kualeu, Kecamatan Oinlase, Kabupaten Timur Tengah Selatan, Kota So'e. Adapun alasan kegiatan PkM ini dibuat, yakni: Pertama, belum adanya kegiatan PkM terdahulu yang mencoba memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagaimana kegiatan Abdimas yang diselenggarakan oleh team pengabdian.

Kedua, adanya sebagian lembaga pendidikan terkhususnya sekolah-sekolah yang jauh dari kota belum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif. Ketiga, untuk mencegah gagalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional di SD Mutiara Indah karena masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Keempat, untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar kepada peserta didik di SD Mutiara Indah, karena selama ini mereka belum paham dan mengenal secara mendalam tentang konsep dan manfaat dari Kurikulum Merdeka.

⁵ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 7.

⁶ Elfin Warnius Waruwu and Enisabe Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* vol. 1, no. 2 (2023).



METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 7-8 Maret 2023, di SD Mutiara Indah, Desa Kualeu, Kecamatan Oinlase, Kabupaten Timur Tengah Selatan, Kota So'e. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah survei lapangan dan riset pustaka.⁷ Uraiannya sebagai berikut:

1. Survei lapangan mencakup observasi dan analisis lokus serta persetujuan (ijin pelaksanaan kegiatan). Pada tahap ini team pengabdi PkM meminta persetujuan dari pihak sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud. Setelah itu, disusul dengan diskusi dan wawancara kepada guru-guru dan peserta didik seputar tentang kurikulum yang digunakan di SD Mutiara Indah. Setelah mendapat semua data-data yang dibutuhkan, maka berlanjut pada tahap riset pustaka.
2. Riset pustaka mencakup tentang analisis data yang diperoleh team pengabdi.⁸ Pada tahap ini team pengabdi PkM menyusun materi (bahan) dari berbagai sumber, seperti artikel dan buku. Materi yang disusun mempertimbangkan beberapa hal, seperti kondisi lokus, tingkat kemampuan peserta didik, dan bobot dari materi yang disampaikan. Pada tahap ini juga team pengabdi tidak lupa menimbang berbagai literatur dari akademisi sebelumnya yang telah mengkaji seputar topik yang akan dibahas.

Setelah persiapan sudah rampung, maka team pengabdi PkM bersepakat untuk mencoba memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar kepada peserta didik di SD Mutiara Indah yang bertema "Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar". Upaya ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran atas problematika yang telah team pengabdi temukan di SD Mutiara Indah.

⁷ Rezeki Putra Gulo, "Edukasi Pedagogi Tentang Urgensi Pendidikan Keluarga Bagi Orang Tua Di Desa Tanjung Beringin," *Jurnal PkM Setiadharm* vol. 4, no. 1 (2023): 42–50.

⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9–10.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SD Mutiara Indah, Desa Kualeu, Kecamatan Oinlase, Kabupaten Timur Tengah Selatan, Kota So'e, berlangsung selama dua kali pertemuan, yakni: 7-8 Maret 2023. Prosesnya tampak pada deskripsi berikut ini.

Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Metode Diskusi

Kegiatan tahap pertama diselenggarakan pada Selasa, 7 Maret 2023. Langkah pertama yang team pengabdi PkM lakukan untuk melaksanakan kegiatan Abdimas ini di SD Mutiara Indah adalah, mengajak peserta didik untuk berdiskusi. Hal ini dilakukan supaya kegiatan yang dilakukan tidak vakum dan monoton, sehingga kegiatan lebih bersifat proaktif dan interaktif. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan, kecakapan diskusi-komunikatif, mentalitas, dan minat belajar peserta didik.⁹ Selain itu, upaya ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan Berbasis Metode Diskusi

Selama kegiatan tahap pertama berlangsung, pelaksana PkM meminta peserta didik untuk memaparkan secara ringkas pengalaman belajarnya. Selama proses ini berlangsung pelaksana PkM mendapat beberapa poin penting serta beberapa masalah krusial dari peserta didik di SD Mutiara Indah. Beberapa di antaranya, yakni: Pertama, tidak sedikit pendidik (guru) yang mengajar di SD Mutiara Indah masih belum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara tepat dan efektif, bahkan beberapa diantaranya masih menggunakan K-2013.

⁹ Hendros Hamzah, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Ips-Sd," *Journal of Education nad Teaching Learning* vol. 1, no. 1 (2023): 16–21.



Kedua, peserta didik di SD Mutiaran Indah masih belum merasakan manfaat kemerdekaan belajar dari Kurikulum Merdeka Belajar. Ketiga, peserta didik di SD Mutiara Indah belum mendapat pengalaman belajar yang memuaskan dan efektif, karena pendekatan belajar yang diterima lebih cenderung pada metode ceramah, penugasan, dan mencatat materi. Keempat, peserta didik di SD Mutiara Indah tidak terlalu di berikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga pembelajaran yang diterima lebih bersifat vakum dan otoriter.

Kelima, peserta didik di SD Mutiara Indah kerap kali merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar, karena pembelajaran yang diterima tidak didesain sedemikian rupa sesuai kebutuhan dan konteks, sehingga kurang menarik perhatian. Setelah mendapat data dan informasi akurat dari peserta didik, maka pelaksana PkM mulai menyusun sistematika deskripsi materi yang akan dipaparkan. Pemaparan materi lebih bersifat praktis,¹⁰ ringkas, padat, dan jelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tingkat konsentrasi (keseriusan) peserta didik selama mengikuti kegiatan, sehingga materi yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami.

Pengenalan-pedagogis Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana yang telah terdeskripsikan pada poin pertama “Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Metode Diskusi”, maka pada tahap ini pelaksana PkM mulai memaparkan materi. Beberapa poin penting yang pangabdi tekankan pada tahap ini adalah, pengertian, manfaat, dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama-tama pelaksana PkM menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dicetuskan oleh Nadiem Anwar Makarim melalui Kemendikbud RI.¹¹

¹⁰ Rezeki Putra Gulo, Sisi Sisi, dan Yanuar Ada zega, “Upaya Edukatif-Pedagogis Tentang Signifikan Pendidikan Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini di Dusun Meramun,” *Karunia - Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* vol. 2, no. 2 (2023): 55–67.

¹¹ Juliati Boang Manalu et al., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Prosiding Pendidikan Dasar* vol. 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.



Gambar 2. Pengenalan-pedagogis Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan jawaban (solusi) atas berbagai keluhan dan kendala yang terjadi pada sektor pendidikan selama ini.¹² Sebagaimana yang diketahui bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berbasis pada kemerdekaan guru dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, maka hal tersebut dipaparkan kepada peserta didik di SD Mutiara Indah, bahwa Kurikulum Merdeka Belajar berbasis pada kemerdekaan belajar. Artinya adalah, peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.

Pengabdi PkM memberikan penekanan bahwa kebebasan atau kemerdekaan belajar yang dimaksudkan bukan berarti kebebasan tanpa kontrol, melainkan peserta didik bebas dalam belajar dengan mengikuti aturan dan di bawah monitoring seorang guru. Selain itu, pelaksana PkM menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Media pembelajaran juga dapat dipilih sesuai dengan minat masing-masing peserta didik, supaya peserta didik lebih leluasa dan bebas dalam belajar.¹³

Selain itu, pelaksana PkM juga memberikan pengenalan kepada peserta didik di SD Mutiara Indah bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa manfaat, yakni: 1) Peserta didik bisa mengembangkan pengetahuannya dengan bebas, 2) Peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai pengetahuan dengan bebas, 3) Peserta didik dapat terdorong supaya lebih semangat dan aktif dalam belajar, 4) Peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk

¹² Rusyaidi Thahery, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Taveij: Technical And Vocation Education International* vol. 3, no. 1 (2023): 10–21.

¹³ Samuel Agus Setiawan, "Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pak Di Sekolah Samuel," *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* vol. 1, no. 1 (2022): 45–56.



belajar, dan 5) Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai minat dan bakatnya.

Hal ini dilakukan agar peserta didik di SD Mutiara Indah dapat memanfaatkan kemerdekaan belajarnya sesuai dengan standar dari Kurikulum Merdeka. Selain daripada itu, pelaksana PkM menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menghasilkan generasi yang dapat menyesuaikan diri dengan zaman, dapat menjadi generasi yang berbakti pada negara, dapat menjadi generasi yang dapat membawa perubahan progresif bagi lingkungan dan negara, dan dapat memiliki karakter (sikap) sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Pemahaman tersebut diberikan agar peserta didik di SD Mutiara Indah dapat mengalami pengalaman belajar yang baik dan benar. Selain itu, upaya tersebut bertujuan supaya peserta didik di SD Mutiara Indah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang pengertian, manfaat, dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian peserta didik berpotensi dan berpeluang besar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Eduktif-implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pertemuan kedua diselenggarakan pada hari, Rabu, 8 Mei 2023. Setelah memaparkan pengertian, manfaat, dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, maka pelaksana PkM mulai memberikan edukasi tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran. Usaha ini bertujuan supaya peserta didik di SD Mutiara Indah tidak hanya memiliki pengetahuan secara teori tentang Kurikulum Merdeka Belajar, melainkan dapat diterapkan dengan efektif dan efisien dalam kegiatan belajarnya.



Gambar 3. Edukasi-implementasi

Pada tahap ini, team pelaksana PkM memberikan pengarahan yang bersifat praktik kepada peserta didik di SD Mutiara Indah tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Beberapa di antaranya, yakni:

1. Peserta didik mesti mempelajari Kurikulum Merdeka secara mendalam.
2. Peserta didik mesti lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
3. Peserta didik mesti mampu memanfaatkan berbagai media belajar.
4. Peserta didik diharapkan dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai sumber dan referensi yang ada.
5. Peserta didik mesti mandiri belajar supaya tidak terlalu bergantung pada figur pendidik (guru).
6. Kebebasan belajar dari Kurikulum Merdeka Belajar mesti dapat dimanfaatkan peserta didik dengan baik dan sesuai aturan serta norma pendidikan.
7. Peserta didik mesti memiliki target dalam belajar.
8. Peserta didik mesti kritis dan proaktif dalam belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh bisa menunjang minat dan potensi yang dimiliki.

Adapun tujuan dari upaya tersebut di atas ialah, supaya peserta didik di SD Mutiara Indah tidak hanya mengerti Kurikulum Merdeka Belajar secara teori, melainkan dapat dipraktikkan dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, usaha tersebut bertujuan untuk memberikan antisipatif terhadap kecendrungan (potensial) gagalnya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.



Menurut Heriyati bahwa, penerapan Kurikulum Merdeka secara tepat dan benar akan memberikan peluang dan kesempatan kondusif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan nasional secara efisien.¹⁴

Intruksi Lanjutan Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kegiatan ini merupakan upaya lanjutan dari kegiatan pertemuan sesi kedua. Intruksi lanjutan ini bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik di SD Mutiara Indah agar penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya pada konteks pendidikan formal, melainkan yang tidak kalah penting adalah pada lingkungan pendidikan informal (pendidikan keluarga).



Gambar 4. Kegiatan Instruksi Lanjutan

Sebagaimana peserta didik lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah,¹⁵ maka pelaksana PkM memberikan dorongan dan edukasi kepada peserta didik di SD Mutiara Indah supaya rumah dapat menjadi tempat belajar yang bisa dimanfaatkan dengan baik. Usaha ini bertujuan agar sekolah dan rumah (keluarga) bisa digunakan peserta didik untuk mendukung minat belajar dan bakatnya, sehingga prestasi belajarnya bisa meningkat secara progresif.

Tidak lupa juga team penyelenggara PkM memberikan instruksi kepada guru-guru di SD Mutiara Indah agar Kurikulum Merdeka Belajar benar-benar diperhatikan dan harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Mengapa? Karena sejatinya figur seorang guru merupakan komponen utama yang menjadi penentu terlaksana atau tidaknya Kurikulum

¹⁴ Tri Setyo Heriyati, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Pendidikan Agama Kristen," *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* vol. 19, no. 2 (2022): 713–720.

¹⁵ Yunardi Kristian Zega, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Apokalupsis* vol. 13, no. 1 (2022): 70–92.

Merdeka Belajar pada sektor pendidikan formal. Oleh karena itu, guru mesti berupaya semaksimal mungkin agar tujuan dari Kurikulum Merdeka bisa tercapai dengan memuaskan dan sesuai rencana.

Selain itu, team pengabdi PkM memberikan instuksi lanjutan kepada peserta didik di SD Mutiara Indah agar melibatkan orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Hal ini dilakukan supaya orang tua dapat memahami kebutuhan pendidikan anaknya, mulai dari fasilitas dan media belajar lainnya yang dibutuhkan. Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan dari pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, karena sejatinya pendidikan formal hanya sebagai sumber sekunder (sumber kedua) bagi peserta didik, sedangkan pendidikan informal (keluarga) memiliki peran sebagai sumber primer (sumber pertama) bagi kebutuhan pendidikan peserta didik.

Selama kegiatan berlangsung, adapun kendala yang dialami oleh team pelaksana Abdimas, yakni: Pertama, tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, sehingga pengabdi mesti berupaya dengan kreatif menyusun dan memaparkan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kedua, setiap peserta didik memiliki kelemahan dan masalahnya tersendiri, sehingga pelaksana PkM mesti membuat alternatif penyelesaian masalah yang bervariasi.

Ketiga, fasilitas yang kurang memadai, sehingga pelaksana PkM menggunakan media seadanya. Kegiatan yang telah diselenggarakan tidak berhenti pada pemaparan materi dan edukasi yang diberikan, melainkan akan berlanjut pada tahap pemantauan dan kontroling. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan yang telah dilakukan dan mengontrol setiap praktik-praktik pembelajaran yang tidak sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang bertujuan untuk membebaskan guru dan peserta didik dari indikator-indikator pembelajaran kurikulum sebelumnya yang bersifat mengikat, kaku, dan monoton. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan dari Nadiem Anwar Makarim melalui Kemendikbud RI. Kurikulum baru ini bertujuan untuk menghasilkan generasi bangsa (pelajar) yang lebih berkompeten dan dapat mengembangkan



kognitif, afektif, dan psikomotoriknya di tengah-tengah zaman yang semakin berkembang dan maju.

Mengingat bahwa Kurikulum Merdeka mesti dan wajib diimplementasikan pada sektor pendidikan formal, maka team penyelenggara PkM melaksanakan kegiatan tentang “Pengenalan Kurikulum Merdeka” di SD Mutiara Indah. Kegiatan ini dilatar belakangi karena peserta didik di SD Mutiara Indah belum memahami secara mendalam tentang apa itu Kurikulum Merdeka Belajar.

Hal ini dipengaruhi karena beberapa guru di SD Mutira Indah belum mengerti dan menerapkan dengan serius Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar-mengajar. Maka, sebagai bentuk perhatian dan kepedulian dari team penyelenggara PkM, melakukan kegiatan yang bersifat pengenalan-edukasi tentang Kurikulum Merdeka kepada peserta didik di SD Mutiara Indah.

Adapun tujuan dari kegiatan ini ialah, supaya anak-anak di SD Mutiara Indah dapat memahami, mengerti, dan menerapkan Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran, entah dalam konteks pendidikan formal maupun pendidikan informal. Tidak lupa juga team pengabdian PkM memberikan himbauan-instruksi kepada guru-guru di SD Mutiara Indah supaya penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan sungguh-sungguh dan progresif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terselesaikan karena pertolongan Tuhan yang telah memberi iluminasi, pengetahuan, dan spirit kepada pengabdian. Tim pelaksana PkM tidak lupa berterimakasih kepada guru-guru dan peserta didik di SD Mutiara Indah yang telah turut bekerjasama dan mendukung, sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik. Secara khusus berterimakasih kepada pelaksana/penulis kedua dan ketiga yang telah turut membantu dan berkolaborasi, sehingga kegiatan yang dilaksanakan terlaksana sesuai rencana dan skedul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hartoyo, Dewi Rahmadayanti. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno, Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi nusantara abadi, 2022.
- Gulo, Rezeki Putra. "Edukasi Pedagogi Tentang Urgensi Pendidikan Keluarga Bagi Orang Tua Di Desa Tanjung Beringin." *Jurnal PkM Setiadharna* 4, no. 1 (2023): 42–50.
- Gulo, Rezeki Putra, Sisi Sisi, and Yanuar Ada zega. "Upaya Edukatif-Pedagogis Tentang Signifikan Pendidikan Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini di Dusun Meramun." *Karunia: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2023): 55–67.
- Hamzah, Hendros. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Ips-Sd." *Journal of Education and Teaching Learning* 1, no. 1 (2023): 16–21.
- Heriyati, Tri Setyo. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Pendidikan Agama Kristen." *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu sosial* 19, no. 2 (2022): 713–720.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Marita, Peggy Lucia,. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen" *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7, no. 1 (2023): 159–174.
- Priyantoro Widodo, Karnawati Karnawati. "Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 82–89.
- Setiawan, Samuel Agus. "Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pak Di Sekolah Samuel." *E K K L E S I A: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 45–56.
- Thahery, Rusyaidi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *TAVEIJ: technical and vocation education international* 3, no. 1 (2023): 10–21.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Enisabe Waruwu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023).
- Zega, Yunardi Kristian. "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (2022): 70–92.